

## ANALISIS PENERAPAN KETERAMPILAN MEMBUKA-MENUTUP PELAJARAN DALAM PENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 PANGARIBUAN TAHUN AJARAN 2019/2020

Nurani Giot Marito Sitinjak  
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung  
[sitinjaknuranigiot@gmail.com](mailto:sitinjaknuranigiot@gmail.com)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyse the implementation of the skills to opening and closing lessons by Christian Religion Education teachers in improving students' motivation in class XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Academic Year 2019/2020. The hypothesis of this research is the application of the skills to opening and closing lessons by Christian Religion Education teachers in improving students' motivation in class XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Academic Year 2019/2020 is > 75% of the 100% expected.*

*The population is all grade XI students of SMAN 1 Pangaribuan academic 2019/2020 who are Christian Protestants amounted to 274 people. The research sample was determined by random sampling taking 20% of 274 which is 55 people. This research method is quantitative descriptive inferential methods. The instrument used in this study was a questionnaire. The hypothesis was tested by using the formula t, obtaining that the value of  $t_{count} = 35.002 > t_{table} = 2.000$ . The value of  $t_{count}$  is in the region of  $H_0$  rejection and acceptance curve of  $H_a$ . It can be concluded that the application is accepted, that the implementation of the skills to opening and closing lessons by Christian Religion Education teachers in improving students' motivation in class XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Academic Year 2019/2020 is > 75% of the 100% expected. Achievement of the implementation of the skills to opening and closing lessons by Christian Religion Education teachers in improving students' motivation in class XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Academic Year 2019/2020 is 3.49, which is in good category with a large percentage of 87.37% which is in very strong category.*

**Keywords:** *Implementation, Opening-Closing Lesson Skills, Motivation*

### PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, guru mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap keberhasilan belajar siswa, sebab guru adalah seorang pengajar, pembina dan pemimbing siswa dalam belajar dan bertingkah laku di lingkungan sekolah. Mengajar adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa melalui proses interaksi. Membina adalah peran guru dalam upaya membantu anak agar dapat

mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya melalui hubungan interpersonal yang akrab dan saling percaya. Dan sebagai pembimbing, guru memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kesungguhan belajar harus diikuti dengan adanya motivasi belajar, karena bagaimana seorang siswa mampu mengikuti pelajaran jika dia tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh guru dan siswa dapat tercapai.

Dimiyati dan Mudjiono (2015 :80), mengatakan bahwa “Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar, yang terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar”. Selanjutnya, menurut Hamalik (2013:106) merumuskan, bahwa... “*Memotivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal*

*reaction*”, yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ditambahkan oleh Sardiman (2005:75), dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar ini dapat tercapai.

Dalam kenyataannya ketika penulis melakukan Pengalaman Praktek Lapangan (PPL) di SMAN 1 Pangaribuan bahwa motivasi belajar masih kurang terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). PAK cenderung dianggap sebagai mata pelajaran yang paling mudah untuk dipelajari dan tidak perlu belajar untuk mendapat nilai bagus karena sudah merupakan materi pengulangan serta telah diajarkan sejak lahir. PAK seolah-olah dijadikan sebagai mata pelajaran tambahan yang tidak terlalu penting untuk diperhatikan penyampaianya. Sehingga, dalam pembelajaran PAK banyak siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, para siswa tidak tekun menghadapi tugas, tidak ulet menghadapi kesulitan, tidak menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, tidak senang bekerja mandiri, tidak dapat mempertahankan pendapatnya, mudah

melepaskan hal yang diyakini, dan tidak senang mencari dan memecahkan soal.

Bahkan ketika mata pelajaran PAK berlangsung ada siswa yang mengambil kesibukan sendiri misalnya seolah-olah seperti mendengarkan ternyata sedang menghayal, ada yang sibuk coret-coret buku atau menggambar-gambar, ada yang selalu permisi dengan alasan ke toilet bahkan tak jarang siswa memilih tidak masuk ketika pelajaran PAK sedang berlangsung. Sehingga dengan kesibukan/kegiatan yang dilakukan siswa di tempat duduknya mengakibatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen semakin menurun dalam hal ini tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar, guru PAK harus berupaya dalam mengembangkan pemahaman, pengetahuan serta keterampilannya dalam menyampaikan pelajaran. Sehingga dengan demikian, siswa akan semakin termotivasi dalam mengikuti pelajaran PAK. Guru PAK diharapkan mampu memotivasi siswa melalui gaya serta keterampilannya mengajar saat membuka-menutup pembelajaran sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAK. Karena menurut Mulyasa (2009:83) : “Keterampilan membuka-menutup pelajaran yang dilakukan secara professional akan membangkitkan motivasi belajar peserta didik”.

Menurut Djamarah (2010:139-140) membuka pelajaran dilakukan dengan *set introduction*, yakni usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan interaksi edukatif untuk menciptakan prakondisi bagi anak didik agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar dan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Ketika menutup pelajaran (*closer*), kegiatan yang dilakukan guru adalah mengakhiri pelajaran atau mengakhiri kegiatan interaksi edukatif. Dan menurut Sanjaya (2017:42) membuka pelajaran atau *set induction* adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan dan menutup pelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta dengan keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Mulyasa (2009:84), membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental

dan menarik perhatian peserta didik secara optimal agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan dan menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2009:85-88), Agar kegiatan membuka pelajaran dapat dilakukan secara efektif dan berhasil guna perlu diperhatikan komponen-komponen yang terkait di dalamnya. Komponen-komponen yang berkaitan dengan membuka pelajaran meliputi:

#### 1. Menarik Perhatian Peserta Didik

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang akan disajikannya. Antara lain dapat dilakukan melalui gaya mengajar guru, menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi, dan menggunakan pola interaksi belajar-mengajar yang bervariasi.

#### 2. Membangkitkan Motivasi

Paling sedikit terdapat empat cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

##### a. *Kehangatan dan semangat*

Guru hendaknya memiliki sikap yang ramah, penuh semangat, dan hangat

dalam berinteraksi dengan peserta didik. Sikap demikian akan membangkitkan motivasi belajar, rasa senang, dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

##### b. *Membangkitkan rasa ingin tahu*

Untuk membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri setiap peserta didik, guru dapat melakukan berbagai kegiatan antara lain bercerita yang menimbulkan rasa penasaran dan pertanyaan, mendemonstrasikan suatu peristiwa. Kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan berbagai pertanyaan berkaitan dengan apa yang telah diceritakan atau didemonstrasikan. Kegiatan semacam ini akan sangat efektif untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

##### c. *Mengemukakan ide yang bermanfaat*

Ide yang bertentangan dapat dikemukakan guru sekolah dasar pada semua tingkat kelas. Ide dan pertanyaan yang dikemukakan perlu disesuaikan dengan tingkat kelas. Misalnya, di kelas III atau di kelas I, guru mengemukakan tentang "keluarga kecil keluarga bahagia", kemudian mengajukan pertanyaan: "mengapa masih banyak orang yang

tidak mau mengikuti program keluarga berencana (KB)?”

d. *Memperhatikan minat belajar peserta didik*

Agar proses pembelajaran dapat membangkitkan motivasi belajar maka apa yang disajikan harus sesuai dengan minat peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki perbedaan individual, sulit bagi guru untuk memperhatikan minat setiap peserta didiknya karena setiap peserta didik akan memiliki minat yang berbeda dengan peserta didik lainnya. Namun demikian ada minat-minat umum yang dapat diperhatikan guru sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya (seperti usia, jenis kelamin, lingkungan, adat, budaya, dan status sosial ekonomi masyarakat pada umumnya). Agar guru dapat mengajar dengan memperhatikan minat belajar peserta didik maka perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut.

1. *Memberi Acuan*

Dalam buku Abimanyu dan Raka Joni (1982) yang dikutip oleh Mulyasa (2009:86) mengemukakan bahwa memberi acuan adalah usaha mengemukakan secara spesifik dan singkat serangkaian alternatif yang memungkinkan peserta didik memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang akan dipelajari

dan cara yang hendak ditempuh dalam mempelajari materi pembelajaran. Lebih lanjut dikemukakan bahwa, untuk memberikan acuan dapat dilakukan dengan mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan, mengingatkan masalah-masalah pokok yang akan dibahas, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

2. *Membuat Kaitan*

Untuk membuat kaitan dalam membuka pelajaran guru dapat melakukannya dengan menghubungkan antara materi yang akan disampaikan dengan materi yang telah dikuasai peserta didik. Disamping itu perlu dikaitkan dengan pengalaman, minat, dan kebutuhan peserta didik. Cara yang dapat dilakukan guru antara lain:

- a. Mengajukan pertanyaan apersepsi
- b. Mengulas sepintas garis besar isi pelajaran yang telah lalu
- c. Mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan peserta didik
- d. Menghubung-hubungkan bahan pelajaran yang sejenis dan berurutan, misalnya itik, ayam, burung, dapat dihubungkan satu sama lain untuk mengajarkan tentang unggas.

Menurut Djamarah (2010:141-144), mengatakan bahwa komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi :

1. Meninjau kembali/review

Meninjau kembali pelajaran yang telah disampaikan dapat dilakukan dengan cara merangkum inti pelajaran atau menarik suatu kesimpulan yang mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan. Kegiatan ini dilakukan untuk memantapkan pokok-pokok materi yang telah disajikan. Kegiatan merangkum dan menarik kesimpulan dapat dilakukan oleh peserta didik dibawah bimbingan guru, oleh guru, atau oleh peserta didik bersama guru.

2. Mengevaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai oleh peserta didik melalui pembelajaran. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk berbagai kepentingan untuk memberikan penilaian terhadap peserta didik dan juga sebagai balikan untuk memperbaiki program pembelajaran.

Suatu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan tentu memiliki tujuan tertentu agar kegiatan yang dilaksanakan lebih terarah dan menjadi tolak ukur bagi yang

melakukan penelitian tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “untuk mengetahui penerapan keterampilan membuka-menutup pelajaran oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Pangaribuan Tahun Ajaran 2019/2020”.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, Sesuai dengan judul penelitian, penulis memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Pangaribuan. Adapun waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Ajaran 2019/2020 yang beragama Kristen Protestan yang berjumlah 274 Orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 20% dari keseluruhan jumlah populasi, yaitu 20% dari 274 orang, yakni  $20\% \times 274 \text{ orang} = 55 \text{ orang}$ . Jenis instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang disusun sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 29 pertanyaan. Adapun penulis menggunakan angket tertutup. Dimana penulis menyediakan jawaban dalam bentuk pilihan berganda yang terdiri dari empat pilihan. Uji validitas penulis menggunakan rumus product Moment Pearson Arikunto (2013:87) dan uji

reliabilitas penulis menggunakan rumus Arikunto (2010:288).

Untuk menganalisa data hasil penelitian maka penulis membuat langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternative jawaban
2. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan bobot option jawaban
3. Mentabulasi jawaban responden secara keseluruhan, artinya setiap jawaban disusun serta dijumlahkan menurut bobot yang ditentukan .

Langkah-langkah pengujian hipotesa deskriptif sebagai berikut:

1. Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor tertinggi.

$$\text{Skor ideal} = \text{skor tertinggi tiap item} \times \text{jumlah responden}$$

2. Mencari nilai kriteria interpretasi skor

$$\frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Ideal} \times 100\%}$$

$$\text{Jumlah Skor Ideal} \times 100\%$$

3. Menghitung rata-rata data  
Menghitung rata-rata data, dengan rumus yang dikemukakan Yusuf (2016:260)

$$\bar{x} = \frac{\sum x_n}{N}$$

4. Menghitung simpangan baku

Menghitung simpangan baku untuk populasi, dengan rumus yang dikemukakan Sudjana (2001:93-94):

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

5. Menghitung nilai t hitung untuk pengujian hipotesis
  - a. Menghitung nilai  $\mu$  dengan rumus t-test 1 sampel sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016:178-179) dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

- a. Mengitung harga table
- b. Menggambar kurva
- c. Meletakkan harga kedudukan t hitung dan t tabel dalam kurva yang telah dibuat
- d. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis  
 $H_o$  : Jika  $\mu \leq 75\%$   
 $H_a$  : Jika  $\mu > 75\%$

## HASIL

Setelah peneliti mentabulasi jawaban responden, kemudian diolah dan dianalisa maka pada bagian ini penulis akan menguraikan beberapa pembahasan hasil penelitian. Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan penerapan keterampilan memberi penguatan

guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Ajaran 2019/2020 adalah 3,49 dan nilai ini berada pada kategori baik.

Dari analisa hasil penelitian diketahui item dengan nilai rata-rata tertinggi adalah nomor 20 sebesar 3,64 termasuk pada kategori baik sekali dan pencapaian 90,91% termasuk pada kategori sangat kuat. Dari nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru PAK selalu menyuruh siswa untuk memberikan contoh sesuai pengalamannya mengenai materi yang dipelajari dan siswa mau menceritakannya.

Dari analisa hasil penelitian diketahui item dengan nilai rata-rata terendah adalah nomor 29 dengan perolehan rata-rata 3,36 termasuk pada kategori baik dan pencapaian 84,09% termasuk pada kategori kuat yaitu menutup pelajaran dengan memberikan kuis dan lima orang siswa kadang-kadang saja merasa senang untuk berusaha menjawabnya dengan benar.

Dari uji hipotesa diperoleh  $t_{hitung}=35,002 > t_{tabel}=2,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu penerapan keterampilan membuka-menutup pelajaran oleh guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Ajaran 2019/2020 > 75% dari 100% yang diharapkan.

Pencapaian tersebut yaitu 87,37% dan termasuk pada kategori sangat kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Sanjaya (2017:43) bahwa secara khusus tujuan keterampilan membuka-menutup pelajaran oleh guru adalah untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan acuan kepada siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan keterampilan membuka-menutup pelajaran oleh guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pangaribuan Tahun Ajaran 2019/2020 telah dilakukan dengan baik oleh guru PAK dan penerapan keterampilan memberi penguatan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Setelah diadakan penelitian dan dianalisa hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru PAK untuk mempertahankan pencapaian yang sudah baik sekali dalam penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran yaitu selalu menyuruh siswa untuk memberikan contoh sesuai pengalamannya mengenai materi yang dipelajari dan siswa mau menceritakannya. Hal ini dilakukan oleh guru PAK sebagai salah satu upaya untuk



meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam mengemukakan pengalaman belajarnya dengan begitu tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

2. Kepada guru PAK untuk meningkatkan pencapaian yang belum maksimal dalam penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran yaitu memberikan kuis dan masih ada beberapa siswa yang kurang merasa senang untuk berusaha menjawabnya dengan benar. Untuk itu guru PAK harus mampu memotivasi belajar siswa tersebut supaya senang untuk mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai.
3. Kepada guru PAK supaya menerapkan keterampilan memberi penguatan dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan penerapannya dilakukan merata dalam setiap kelas. Karena dengan adanya penerapan keterampilan membuka-menutup pelajaran dalam pembelajaran PAK dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
4. Kepada siswa disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar supaya tercapai hasil belajar yang memuaskan, rajin mengerjakan tugas bukan karena perintah dari guru saja namun karena adanya keinginan yang kuat untuk menguasai pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- GP, Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Homrighausen, E.G dan Enklaar. 2014. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Istarani, Pulung. 2012. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Izzan Ahmad. 2012. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda
- Nainggolan, John. 2010. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Sanjaya,Wina. 2017. *Pembelajaran Dalam Implementasi*. Jakarta: Kencana
- Sardiman.2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Siregar Eveline. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sudjana. 2001. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Usman Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabunga*. Jakarta: Prenadamedia Group.